

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian beberapa bab sebelumnya dan berdasarkan hasil wawancara dengan *arranger* lagu *All of Me*, penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengembangan dalam aransemen tersebut dari bentuk aslinya. Perbedaan tersebut antara lain dari segi bentuk musik, harmoni, gaya. Dilihat dari segi harmoni sudah jelas dalam pembahasan bab III yang memaparkan bagaimana perubahan dan pengembangan harmoni dalam aransemen tersebut. Dari segi melodi juga terlihat berbeda dengan bentuk aslinya, sesuai dalam pembahasan bab III yang memaparkan secara jelas bagaimana perbedaan dan pengembangan tersebut. Dari segi gaya sangat jelas terasa, perpindahan irama jazz atau lebih tepatnya irama swing ke dalam irama keroncong dan kemudian kembali ke dalam irama swing.

Bentuk musik lagu *All of Me* aransemen Singgih Sanjaya secara instrumentasi mengalami pengembangan yaitu menggunakan instrumen *combo band*, *combo keroncong*, *orchestra* yang terdiri dari seksi tiup, seksi gesek, dan seksi perkusi. Secara konsep adalah *Light Keroncong Orchestra*, dengan membuat pertunjukan yang segar dan menarik, dengan repertoar lagu



yang menarik, pemain yang masih muda, penggarapan aransemen yang tidak monoton, sehingga menciptakan pertunjukan yang *fresh* dan menarik.

Perbedaan juga penulis rasakan pada vokal, dan lebih kelihatan jelas jika melodi vokal ditulis ke dalam notasi, hasilnya berbeda dengan melodi pada lagu aslinya. Hampir dari keseluruhan melodi mengalami pengembangan, akan tetapi perubahan pada melodi vokal dinilai wajar, karena vokal memiliki kebebasan dalam menginterpretasikan lagu dan setiap penyanyi mempunyai gaya bernyanyi yang beragam. Selain itu, gaya bernyanyi jazz yang erat hubungannya dengan improvisasi, sehingga dalam membawakan sebuah lagu pasti akan berbeda dalam setiap pertunjukan.

Dalam perpindahan irama swing menuju irama keroncong, solo cello keroncong memegang peranan penting. Sesuai dengan ide awal dari solis cello yang dimainkan oleh Hendrikus Mulyadi, yang ingin menggabungkan idium Barat dengan idium timur yang dalam hal ini jazz dan keroncong. Ia sengaja memainkan pola-pola gendang jawa dalam permainan solo cellonya untuk mengawali masuknya budaya timur.

Permainan tutti dari semua instrumen pada saat solo cello keroncong, terasa memecah suasana sehingga *mood* penonton seketika mencair yang secara tidak langsung membawa *mood* penonton masuk ke dalam irama keroncong dengan nyaman.

B. Saran

Keroncong adalah budaya asli Indonesia, dan sudah seharusnya kita sebagai generasi muda menjaga, melestarikan, dan mengembangkan keroncong supaya tetap bisa dinikmati oleh generasi kedepan. LKO (*Light Keroncong Orchestra*) adalah salah satu perkumpulan pencinta keroncong yang berusaha untuk melestarikan dan mengembangkan keroncong. Keroncong membutuhkan LKO-LKO yang lain, yang senantiasa menjaga, melestarikan dan mengembangkan keroncong agar senantiasa dicintai secara nasional bahkan secara internasional.

Melalui karya tulis ini diharapkan dapat merangsang bagi para pemain musik jazz dan keroncong untuk terus berkarya dan lebih berani dalam membuat karya. Salah satunya dengan cara mengkolaborasikan jazz dengan keroncong.